

Hipertensi dengan Mulut Kering (*xerostomia*) pada Pasien di Puskesmas

Yulia Heristalina^{a,1}, Naning Kisworo Utami^{a,2}, Emilda Sari^{a,3*},

^a Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

¹yheristalina@gmail.com ²kunaning82@gmail.com ³melda_akg_bjm@yahoo.co.id*

*koresponden penulis: melda_akg_bjm@yahoo.co.id

Article information

Article history:

Accepted : June 2024

Revision : June 2024

Published : July 2024

Kata Kunci:

Hipertensi

Mulut Kering



ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi merupakan meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg dan diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg. Mulut kering merupakan suatu keluhan di rongga mulut yang diderita pasien dan gejala umum yang sering disebabkan oleh penurunan jumlah saliva atau terjadinya perubahan kualitas saliva. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan hipertensi dengan mulut kering (*xerostomia*). **Metode:** Jenis penelitian ini bersifat survey analitik dengan rancangan *cross sectional*. Lokasi Penelitian di Puskesmas Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru. Sampel penelitian adalah pasien yang datang berkunjung di poliklinik gigi Puskesmas Banjarbaru Utara, jumlah sampel 36 responden dengan teknik *Accidental Sampling*. **Hasil:** Pasien yang menderita hipertensi dengan pengukuran sistol 140-150 mmHg sebanyak (33,3%) dan pengukuran diastol 95->100 mmHg sebanyak (41,7%). Pasien dengan kondisi mulut kering (*xerostomia*) dengan skala 1-3 sebanyak (77,8%). Nilai koefisien (*r*) telah di dapatkan 1,000 pada pengukuran tekanan darah sistol dan 0,237 pada pengukuran tekanan darah diastol yang berarti tidak memiliki hubungan. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara hipertensi dan mulut kering (*xerostomia*).

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



Article Information**Key word:**Hypertension
Xerostomia**ABSTRACT**

Introduction: Hypertension is an increase in systolic blood pressure of more than 140 mmHg and diastolic blood pressure of more than 90 mmHg. Dry mouth is a complaint in the oral cavity suffered by patients and a common symptom that is often caused by a decrease in the amount of saliva or a change in saliva quality. **Objectives:** Investigate the correlation between hypertension and dry mouth (xerostomia). **Methods:** This type of study is an analytical survey with a cross-sectional design. Research Location at the North Banjarbaru Health Center, Banjarbaru City. The research sample was 36 patients who came to visit the dental clinic of the North Banjarbaru Health Center, sampling technique by accidental sampling. **Results:** Patients who suffered from hypertension with a systole measurement of 140-150 mmHg (33.3%) and a diastole measurement of 95->100 mmHg (41.7%). Patients with dry mouth conditions (xerostomia) on a scale of 1-3 were as many as (77.8%). The value of the coefficient (r) has been obtained 1,000 in the measurement of systole blood pressure and 0.237 in the measurement of diastole blood pressure which means there is no relationship. **Conclusion:** This study stated that there is no association between hypertension and dry mouth (xerostomia).

Pendahuluan

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah yang ditemukan pada masyarakat baik di negara maju maupun berkembang termasuk Indonesia. Hipertensi merupakan suatu keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg dan diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg. Hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu hipertensi primer atau esensial yang penyebabnya tidak diketahui dan hipertensi sekunder yang dapat disebabkan oleh penyakit ginjal, penyakit endokrin, penyakit jantung, dan gangguan anak ginjal. Hipertensi seringkali tidak menimbulkan gejala, sementara tekanan darah yang terus-menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi. Oleh karena itu, hipertensi perlu dideteksi dini yaitu dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala.¹

Hampir 1 milyar orang diseluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi. Hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Di tahun 2020 sekitar 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi. Hipertensi membunuh hampir 8 miliar

orang setiap tahun di dunia dan hampir 1,5 juta orang setiap tahunnya di kawasan Asia Timur-Selatan. Sekitar sepertiga dari orang dewasa di Asia Timur-Selatan menderita hipertensi. Pada tahun 2000 penderita hipertensi di dunia mencapai jumlah 957-987 juta orang. Apabila usaha-usaha pencegahan terhadap hipertensi tidak dilakukan sedini mungkin maka diperkirakan pada tahun 2025 jumlahnya akan meningkat menjadi 1.56 milyar orang atau 60% dari populasi jumlah penduduk dewasa dunia.²

Prevalensi Hipertensi menurut Badan Litbangkes Kemkes: Risesdas 2018, di Kalimantan Selatan berada pada (44,13%) penderita Hipertensi berdasarkan pengukuran dan untuk Kota Banjarbaru (32,83%) hal ini menunjukkan betapa tingginya angka penderita Hipertensi di Kalimantan Selatan khususnya Kota Banjarbaru.³

Mulut kering merupakan salah satu keluhan di rongga mulut yang sering diderita oleh pasien. Mulut kering atau *xerostomia* adalah gejala umum yang paling sering disebabkan oleh penurunan jumlah saliva atau terjadinya perubahan kualitas saliva.⁴ *Xerostomia* bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan gejala dari berbagai kondisi seperti efek dari radiasi di kepala dan leher, atau efek samping dari berbagai jenis obat. Hal tersebut dapat berhubungan atau tidak berhubungan dengan penurunan fungsi kelenjar saliva.⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai analisis manifestasi klinis rongga mulut pada pasien dengan terapi antihipertensi di Banjarmasin Kalimantan Selatan ditemukan bahwa pasien dengan hipertensi paling banyak hanya mengkonsumsi satu jenis obat dengan lama pengobatannya lebih dari 1 tahun. Manifestasi dalam mulut yang paling banyak terjadi adalah mulut kering (*xerostomia*) dan terdapat hubungan antara jumlah konsumsi obat dan lama pengobatan dengan manifestasi klinis rongga mulut pada pasien dengan terapi antihipertensi.⁶

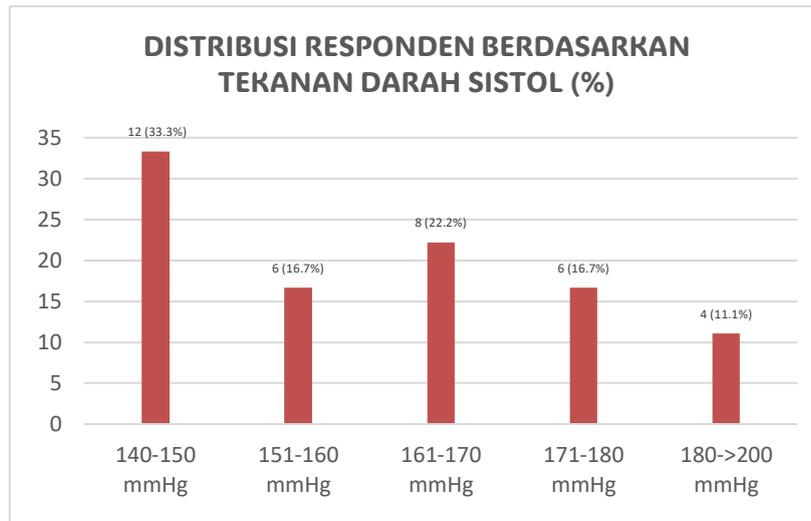
Keluhan mulut kering (*xerostomia*) merupakan manifestasi yang sering ditemukan pada pasien hipertensi.⁷ Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai hipertensi dengan mulut kering di Puskesmas Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survey analitik atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Pendekatan penelitian ini adalah *Cross Sectional* dimana variabel sebab akibat yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan.⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang berkunjung pada poliklinik gigi di Puskesmas Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru pada bulan Januari-Maret 2021 dengan rata-rata kunjungan 20 orang setiap bulan. Sampel dari penelitian ini adalah 36 pasien hipertensi yang berkunjung di Puskesmas Banjarbaru Utara, pada kurun waktu penelitian. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *Accidental Sampling*, pasien yang berkunjung di poliklinik gigi dari bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2021.

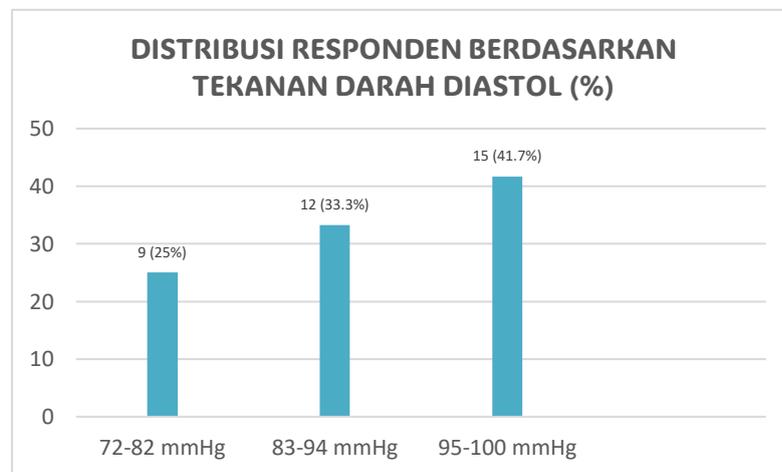
Hasil



Gambar 1.

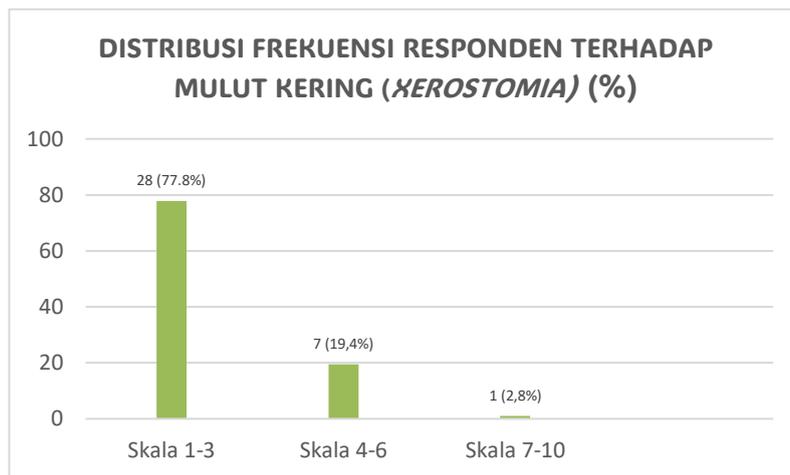
Distribusi responden berdasarkan tekanan darah sistol (%)

Gambar 1 menunjukkan responden dengan tekanan darah sistol terbanyak adalah 140-150 mmHg sebanyak 12 (33,3%) dan paling sedikit adalah responden dengan tekanan darah sistol 181->200 mmHg sebanyak 4 (11,1%).



Gambar 2. Distribusi responden berdasarkan tekanan darah diastol (%)

Gambar 2 menunjukkan respon dengan tekanan darah diastole terbanyak adalah 95-100 mmHg sebanyak 15 (41,7%) dan paling sedikit adalah responden dengan tekanan darah diastole 181->200 mmHg sebanyak 9 (25%).



Gambar 3. Distribusi frekuensi responden terhadap mulut kering (xerostomia)

Gambar 3. menunjukkan responden dengan skala mulut kering (*xerostomia*) terbanyak adalah skala 1-3 adalah 28 orang (77,8%) dan skala 7-10 adalah 1 orang (2,8%) adalah yang paling sedikit.

Tabel 1. Tabulasi Silang Jumlah Responden Hipertensi dengan Tekanan Darah Sistol terhadap Skala Mulut Kering (*xerostomia*)

Tekanan darah sistol	Skala mulut kering (<i>xerostomia</i>)						Jumlah	
	1-3		4-6		7-10			
	N	%	N	%	N	%	N	%
140-150 mmHg	12	33,3	0	0	0	0	12	33,3
151-160 mmHg	4	11,1	2	5,5	0	0	6	16,6
161-170 mmHg	5	13,9	2	5,5	1	2,9	8	22,3
171-180 mmHg	4	11,1	2	5,5	0	0	6	16,6
180->200 mmHg	3	8,3	1	2,9	0	0	4	11,2
Total	28	77,7	7	19,4	1	2,9	36	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan tekanan darah sistol 140-150 mmHg (33%) mempunyai skala *xerostomia* 1-3, dan responden dengan tekanan darah sistol 161-170 mmHg (2,9%) dan 180-200 mmHg (2,9%) mempunyai skala *xerostomia* 7-10 dan 4-6.

Tabel 2 Tabulasi Silang Responden Hipertensi dengan Tekanan Darah Diastol terhadap Skala Mulut Kering (*xerostomia*)

Tekanan Darah Diastol	Skala Mulut Kering (<i>xerostomia</i>)						Jumlah	
	1-3		4-6		7-10			
	N	%	N	%	N	%	N	%
72-82 mmHg	8	22,2	1	2,8	0	0	9	25
83-94 mmHg	10	27,8	2	5,5	0	0	12	33,3
95->100 mmHg	10	27,8	4	11,1	1	2,8	15	41,7
Total	28	77,8	7	19,4	1	2,8	36	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan tekanan darah diastol 83-94 mmHg (27,8%) dan 95->100 mmHg(27,8%) mempunyai skala *xerostomia* 1-3, dan responden dengan tekanan darah diastol 72-82 mmHg (2,8%) skala *xerostomia* 4-6.

Pembahasan

Gambar 2. menunjukkan tekanan darah diastole terbanyak adalah 95-100 mmHg sebanyak 15 (41,7%). Hasil analisis frekuensi hipertensi dengan tekanan darah sistol dan diastol didapat nilai perhitungan tekanan darah sistol dan diastol yang terbanyak adalah antara 140-150 mmHg untuk tekanan darah sistol dan 95->100 mmHg untuk tekanan darah diastol. Seseorang dikatakan hipertensi jika tekanan darah sistolnya lebih tinggi atau sama dengan 140 mmHg dan tekanan darah diastolnya lebih tinggi atau sama dengan 90 mmHg, atau disaat seseorang sedang mengkonsumsi obat antihipertensi untuk mengontrol tekanan darahnya.⁹ Hipertensi telah menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat kita di Indonesia dan dunia.¹⁰ Pasien dengan hipertensi sering mengalami *xerostomia* sebagai akibat dari penggunaan obat-obatan seperti diuretik, ACE inhibitors, dan beta blockers. Obat-obatan ini bisa mengurangi produksi air liur dengan cara mengurangi aliran darah ke kelenjar saliva atau mempengaruhi langsung jaringan kelenjar.^{11,12}

Tabel 1 menunjukkan bahwa tekanan darah sistol 140-150 mmHg (33%) mempunyai skala *xerostomia* 1-3, *Xerostomia* adalah suatu gejala atau tanda yang dapat dirasakan oleh seseorang berupa mulut kering yang pada umumnya berhubungan dengan berkurangnya aliran saliva. Mulut kering (*xerostomia*) dapat terjadi karena berbagai faktor, dan yang paling sering terjadi adalah akibat penggunaan obat-obatan, usia, gangguan pada kelenjar ludah dan terapi dengan radiasi pada daerah kepala dan leher. Resiko lebih lanjut dari mulut kering (*xerostomia*) adalah karies gigi, kesulitan mengunyah dan menelan.¹³ *Xerostomia* memiliki dampak signifikan pada kualitas hidup pasien hipertensi, termasuk peningkatan risiko infeksi mulut, karies gigi, dan gangguan fungsi mulut. Masalah ini juga bisa mempengaruhi kemampuan pasien untuk menelan, berbicara, dan merasakan makanan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada asupan nutrisi dan kesehatan secara keseluruhan.¹⁴

Dari hasil uji statistik diperoleh $\rho = 0.394 > \alpha = 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan hipertensi dalam pengukuran sistol dengan mulut kering (*xerostomia*) dan $\rho = 0.171 > \alpha = 0.05$, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan hipertensi dalam pengukuran diastol dengan mulut kering (*xerostomia*). Jika dilihat dari derajat kemaknaan uji korelasi *spearman rho*, nilai koefisien (r) telah didapatkan 1,000 pada pengukuran sistol dan 0,237 pada pengukuran diastol, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara hipertensi dengan mulut kering (*xerostomia*) pada pasien poliklinik gigi di Puskesmas Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa penyebab *xerostomia* pada pasien hipertensi adalah gangguan pada kelenjar saliva, efek radiasi kepala dan leher, penggunaan obat-obatan dan usia.¹⁵

Kesimpulan

Tidak ada hubungan hipertensi dengan mulut kering (*xerostomia*) pada pasien Puskesmas.

Referensi

1. Sidabutar RP, Wiguno P. Hipertensi Essensial, Ilmu Penyakit Dalam Jilid II. Jakarta: FK UI; 2009.
2. Ridwan M. Mengenal, Mencegah, Mengatasi Silent Killer Hipertensi. Semarang: Pustaka Widyamara; 2002.
3. Kementerian Kesehatan RI. Riskesdas 2018. Jakarta: Litbang Kemenkes RI; 2018.
4. Sankar V, Rhodus N. Patient Information Sheet: Dry Mouth (*xerostomia*). 2015.
5. Lewis MAO, Jordan RCK. Penyakit Mulut Diagnosis dan Terapi. 2nd ed. Purwanto, translator. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG; 2012.
6. Amirudin LM. Analisis Manifestasi Klinis Rongga Mulut Pada Pasien Dengan Terapi Antihipertensi di Banjarmasin Kalimantan Selatan [internet]. 2020 [diakses pada 10 Feb 2020]. Tersedia dari: <https://digilib.ulm.ac.id>
7. Alamsyah RM, Nagara CC. Xerostomia pada pasien Hipertensi di Puskesmas Sering dan Sentosa Baru Medan. Jurnal PDGI. 2015;2.
8. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
9. Wotulo FG, Wowor PM, Supit ASR. Perbedaan Laju Aliran Saliva Pada Pengguna Obat Anti Hipertensi Amlodipin dan Katopril di Kelurahan Tumobui Kota Kotamobagu. Jurnal e-Gigi. 2018;6(1).
10. Tambuwun PGJ, Suling PL, Mintjelungan CN. Gambaran Keluhan Di Rongga Mulut Pada Pengguna Obat Antihipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Tingkat III Robert Wolter Monginsidi Manado. Jurnal e-Gigi. 2015;3(2).
11. Balbo PA, Bonino A, Bertolino F, Oggero A. Hypertension, xerostomia and antihypertensive therapy: A cross-sectional study. J Hypertens. 2023;41(5):1025-32. doi: 10.1097/HJH.0000000000003215.
12. Li Y, Chen X, Zhang S, Wang H, Zhou Z. Prevalence and factors associated with xerostomia in hypertensive patients: A multicenter observational study. J Clin Med. 2023;12(3):556. doi: 10.3390/jcm12030556.

13. Tumengkol B, Suling PL, Supit A. Gambaran Xerostomia pada Masyarakat di Desa Kembuan Kecamatan Tondano Utara. *Jurnal Unstrat.ac.id*. 2014;2.
14. Rodríguez-García R, Pérez-Sayáns M, García-García A. Impact of xerostomia on quality of life among hypertensive patients: A global perspective. *Int J Environ Res Public Health*. 2023;20(2):1234. doi: 10.3390/ijerph20021234.
15. Manurung AKW. Pengaruh Xerostomia terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Terkait Kualitas Hidup pada Usila [internet]. 2012 [diakses pada 01 Feb 2021]. Tersedia dari: <https://www.unstrat.ac.id>